

Editor: Dr. Mitra, SKM., MKM

Edukasi Pencegahan Stunting Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan

Tim penulis:

Dr. Mitra, SKM., MKM – NS. Lita, S.Kep., M.Kep – Mardeni, S.T., M.Kom,

Nyimas Elsa Octa Aditia – Rani Khairunisa – Nindia Trysia Roza,

Felianda Kartilian – Trimbi Febri Sapta Putri



Edukasi Pencegahan Stunting Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan

Tim penulis:

Dr. Mitra, SKM., MKM – NS. Lita, S.Kep., M.Kep – Mardeni, S.T., M.Kom,
Nyimas Elsa Octa Aditia – Rani Khairunisa – Nindia Trysia Roza,
Felianda Kartilian – Trimbi Febri Sapta Putri

Editor: Dr. Mitra, SKM., MKM



EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING PADA 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN

Penulis:

**Mitra, Lita, Mardeni, Nyimas Elsa Octa Aditia, Rani Khairunisa,
Nindia Trysia Roza, Felianda Kartilian, Trimbi Febri Sapta Putri**

Desain Cover:

Fawwaz Abyan

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Mitra

Proofreader:

Aas Masruroh

ISBN:

978-623-459-230-6

Cetakan Pertama:

November, 2022

Hak Cipta 2022, Pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Copyright © 2022

by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung

All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG

(Grup CV. Widina Media Utama)

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telpon (022) 87355370

KATA SAMBUTAN

(Rektor Universitas Hang Tuah Pekanbaru)

Assalamualaikum wr. Wb.

Puji dan Syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas karunia-Nya, kita masih diberikan nikmat sehat dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Salawat beriring salam, tidak lupa kita haturkan kepada Nabi besar Muhammad SWT.

Salah satu tridharma perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan dosen setiap tahunnya adalah penelitian. Pada Tahun ini, Alhamdulillah dosen dari universitas Hang Tuah Pekanbaru berhasil mendapatkan hibah riset keilmuan program riset mandiri dosen. Kami mengucapkan selamat dan apresiasi kepada dosen bersama mahasiswa yang telah mendapatkan hibah riset keilmuan tersebut.

Adapun topic yang diangkat pada riset tersebut adalah Efektifitas Sistem Edukasi dan Antisipasi Stunting pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dalam upaya pencegahan stunting di Kota Pekanbaru. Seperti kita ketahui bersama bahwa Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satu masalah kekurangan gizi yang masih cukup tinggi di Indonesia terutama masalah pendek (stunting) dan kurus (wasting) pada balita serta masalah anemia dan kurang energi kronik (KEK) pada ibu hamil. Masalah kekurangan gizi pada ibu hamil ini dapat menyebabkan berat badan bayi lahir rendah (BBLR) dan kekurangan gizi pada balita, termasuk stunting.

Stunting dapat terjadi sebagai akibat kekurangan gizi terutama pada saat 1000 HPK. Pemenuhan gizi dan pelayanan kesehatan pada ibu hamil perlu mendapat perhatian untuk mencegah terjadinya stunting. Stunting akan berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan anak dan status kesehatan pada saat dewasa. Akibat kekurangan gizi pada 1000 HPK bersifat permanen dan sulit untuk diperbaiki. Adanya pandemi Covid 19, dengan adanya pembatasan sosial, berkurangnya keaktifan kegiatan posyandu, berkurangnya akses terhadap kesehatan dan pelayanan gizi, menjadi kendala dalam upaya penurunan stunting. Untuk itu diperlukan langkah inovatif dalam mengatasi kendala yang ada, yaitu dengan memberikan edukasi kepada masyarakat dalam deteksi dini dan antisipasi terjadinya stunting. Salah satu upaya yang dilakukan dalam penyampaian informasi adalah melalui aplikasi sistem informasi.

Penanggulangan Stunting menjadi tanggung jawab kita bersama, tidak hanya Pemerintah tetapi juga peran dari institusi pendidikan sangat penting dalam penanggulangan stunting. Melalui penelitian ini, Universitas Hang Tuah Pekanbaru bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru mengembangkan website Sistem Edukasi dan Antisipasi Stunting, yang disingkat dengan SANTING. Website ini bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat terutama pada sasaran 1000 Hari Pertama Kehidupan yaitu ibu hamil dan anak usia sampai dengan dua tahun. Melalui website ini, pengguna dapat memantau kesehatan ibu dan anak dan memperoleh informasi dan edukasi tentang pencegahan stunting, pencegahan anemia, pola asuh balita, ASI eksklusif dan lain sebagainya. Selain itu, terdapat menu konsultasi yang dapat digunakan apabila ada permasalahan yang ingin dikonsultasikan oleh ibu selama kehamilan atau pengasuhan anaknya, dengan admin yaitu dosen, mahasiswa dan tenaga kesehatan.

Kami berharap, dengan adanya buku ini dapat berguna bagi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam mengubah perilaku ke arah yang lebih baik sehingga dapat menurunkan prevalensi stunting.

Rektor Universitas Hang Tuah Pekanbaru
Prof. Dr. Syafrani, M.Si

KATA SAMBUTAN

(Kepala Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru)

Assalamualaikum wr. Wb

Berdasarkan laporan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021 menunjukkan bahwa Prevalensi Stunting di Indonesia adalah sebesar 24,4%. Prevalensi stunting di Provinsi Riau adalah sebesar 22,4%. Angka ini menunjukkan bahwa prevalensi stunting masih di atas prevalensi yang ditetapkan oleh WHO yaitu di bawah 20%. Untuk Kota Pekanbaru, Prevalensi stunting berada di bawah standar yang ditetapkan WHO yaitu sebesar 11,4%. Meskipun di bawah standar WHO, diharapkan faktor risiko kejadian stunting tetap harus dikurangi.

Pada Tahun 2021, Kota Pekanbaru ditetapkan sebagai lokasi fokus stunting. Pemerintah Kota Pekanbaru menargetkan angka prevalensi stunting pada tahun 2024 yaitu sebesar 6,34%. Target ini jauh di bawah target nasional yakni 14 persen di tahun 2024. Berdasarkan Perwako Nomor 134 Tahun 2021 tentang Konvergensi Percepatan Pencegahan dan Penurunan *Stunting* maka ditetapkan 15 Kelurahan dari 83 kelurahan yang menjadi lokasi fokus *Stunting* pada tahun 2020/2021.

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Periode 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK) merupakan simpul kritis sebagai awal terjadinya pertumbuhan *Stunting*, yang sebaliknya berdampak jangka panjang hingga berulang dalam siklus kehidupan. Anak yang *Stunting* berpengaruh pada fungsi kognitif yakni tingkat kecerdasan yang rendah dan berdampak ke depannya pada kualitas sumber daya manusia. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya *Stunting* pada balita. Faktor-faktor tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Intervensi yang paling menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi *Stunting* adalah intervensi yang dilakukan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).

Untuk penanganan permasalahan *Stunting* dilakukan melalui perbaikan gizi pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dengan mengencangkan sosialisasi ASI eksklusif, pendidikan gizi untuk ibu hamil, pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) untuk ibu hamil, Inisiasi Menyusui Dini (IMD), Pemberian Makan pada Bayi dan Anak (PMBA), program penyehatan lingkungan, penyediaan sarana, dan prasarana air bersih dan sanitasi. Hal ini dilakukan

secara menyeluruh melibatkan berbagai pihak termasuk juga dukungan dari Perguruan Tinggi.

Kami sangat berterima kasih dan menyambut baik upaya yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi yaitu Universitas Hang Tuah Pekanbaru melalui kegiatan penelitian dan pengabdian dosen dan mahasiswa dalam upaya pencegahan stunting di Kota Pekanbaru. Kami berharap dengan adanya buku ini, akan membantu Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru dalam penurunan stunting di Kota Pekanbaru.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru
dr. Zaini Rizaldy Saragih, MKM

KATA PENGANTAR **(Ketua Tim Periset)**

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji Syukur Kami panjatkan ke Hadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat kepada Kita semua sehingga dapat menjalankan aktifitas dengan baik dan lancar. Buku Edukasi Pencegahan Stunting pada 1000 Hari Pertama Kehidupan, merupakan luaran dari hibah penelitian riset keilmuan Lembaga Pengelola dan Pendidikan (LPDP) dan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Tahun 2021.

Stunting merupakan permasalahan kekurangan gizi kronis yang dampaknya sangat besar bagi kualitas sumber daya manusia Indonesia ke depannya. Stunting bukan hanya masalah tinggi badan anak yang lebih rendah dari teman seusianya tetapi lebih pada terhambatnya kemampuan kognitif anak dan berisiko pada penyakit tidak menular seperti penyakit jantung, stroke, diabetes melitus dan hipertensi ketika dewasa. Jika permasalahan stunting ini tidak segera diatasi, maka dampaknya tidak hanya pada satu generasi, tetapi berdampak pada tiga generasi berikutnya. Untuk memutus mata rantai tersebut, maka perlu adanya upaya pencegahan stunting, salah satunya adalah memberikan edukasi kepada masyarakat. Dengan adanya edukasi yang terus menerus kepada masyarakat, maka akan timbul kesadaran masyarakat dan perubahan perilaku dalam upaya mencegah stunting.

Berdasarkan alasan tersebut, maka Kami dari Tim Riset Keilmuan yang terdiri dari tim dosen yaitu (1) Dr. Mitra, SKM, MKM; (2) Ns. Lita, S.Kep, M.Kep dan (3) Mardeni, ST, M.Kom dan tim mahasiswa yaitu (1) Nyimas Elsa Octa Aditia; (2) Rani Khairunisa; (3) Nindia Trysia Roza; (4) Trimbi Febri Septa Putri dan (5) Felianda Kartilian merancang buku Edukasi Pencegahan Stunting pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. Keterpaduan penulis antara dosen dan mahasiswa merupakan salah satu Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Harapan kami, dengan tersusunnya buku ini dapat memberikan sumbangsih dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya upaya pencegahan stunting.

Untuk itu, maka kami sangat mengharapkan masukan dan informasi yang lebih lengkap tentang stunting dan upaya penanganan dari berbagai pihak untuk dapat melengkapi informasi yang ada pada buku ini. Kritik dan saran dapat disampaikan melalui email : mitra@http.ac.id. Semoga dengan adanya buku ini dapat bagi kita semua

Wassalam
Ketua Tim Periset

Dr. Mitra, SKM, MKM

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS HANG TUAH PEKANBARU	iii
KATA SAMBUTAN KEPALA DINAS KESEHATAN KOTA PEKANBARU	v
KATA PENGANTAR KETUA TIM PERiset	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB 1 STUNTING, PENYEBAB DAN INTERVENSI	
PENANGGULANGAN STUNTING	1
A. Pengertian Stunting	2
B. Prevalensi Stunting	5
C. Anak Saya Pendek, Apakah Termasuk Stunting?	7
D. Kenapa Pendek Dijadikan Sebagai “Penanda” Stunting?	7
E. Stunting Dengan Intelegensi?	7
F. Apa Penyebab Terjadinya Stunting?	8
G. Intervensi Penanggulangan Stunting	9
H. Pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Untuk Mencegah Stunting	11
I. Edukasi Stunting Pada 1000 HPK	13
BAB 2 DAMPAK STUNTING PADA SIKLUS KEHIDUPAN	19
A. Dampak Jangka Pendek	20
B. Dampak Jangka Panjang	21
BAB 3 FAKTOR RISIKO PADA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN STUNTING	25
A. Faktor Risiko Ibu Hamil Dengan Kejadian Stunting	26
B. Hasil Penelitian Tentang Hubungan Faktor Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita	34
C. Edukasi Cegah Stunting Pada Kehamilan	39
BAB 4 FAKTOR BALITA YANG BERHUBUNGAN DENGAN STUNTING	45
A. Definisi Balita	46
B. Penilaian Status Gizi	46
C. Determinan Kejadian Stunting	49
D. Hasil Penelitian Tentang Faktor Balita Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting di Kota Pekanbaru Tahun 2022	61
E. Edukasi Cegah Stunting Pada Balita	66
BAB 5 STIMULASI PERKEMBANGAN, PERAWATAN BALITA UNTUK MENCEGAH STUNTING	75
A. Stimulasi Perkembangan Balita	76
B. Perawatan Balita Untuk Mencegah Stunting	86

C. Edukasi Perkembangan, Perawatan Balita Untuk Mencegah Stunting	88
BAB 6 SISTEM EDUKASI DAN ANTISIPASI STUNTING (SANTING) PADA 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN	93
A. Sistem Edukasi Berbasis Website	94
B. Model Edukasi Stunting	95
C. Website Sistem Informasi dan Antisipasi Stunting (Santing)	95
D. Filosofi Logo Website Santing.....	96
BAB 7 KONSELING GIZI DALAM PENCEGAHAN STUNTING.....	109
A. Definisi Konseling Gizi.....	110
B. Manfaat Konseling Gizi	110
C. Tujuan Konseling Gizi	111
D. Langkah-Langkah Konseling Gizi	111
E. Konseling Gizi Dalam Pencegahan Stunting	112
F. Konseling Gizi Untuk Ibu Hamil Terkait Resiko Stunting	112
G. Konseling Gizi Terhadap Ibu Menyusui Dalam Pencegahan Stunting	116
H. Konseling Gizi Kepada Ibu Untuk Anak Usia 6-23 Bulan	116
PROFIL PENULIS	125



**STUNTING, PENYEBAB DAN
INTERVENSI PENANGGULANGAN STUNTING**
Oleh : Dr. Mitra, SKM, MKM

BAB 1

STUNTING, PENYEBAB DAN INTERVENSI PENANGGULANGAN STUNTING

A. PENGERTIAN STUNTING

Akhir-akhir ini kita sering mendengar kata “*stunting*”. Ya.. karena *stunting* merupakan salah satu program prioritas pemerintah di bidang kesehatan yang perlu segera diatasi. *Stunting* merupakan kondisi kegagalan dalam pertumbuhan dan perkembangan akibat kekurangan gizi dalam jangka waktu lama, yang disebabkan kurang asupan gizi, penyakit infeksi berulang dan pola asuh yang tidak optimal. (Achadi et al., 2020) Kegagalan pertumbuhan linier adalah bentuk paling umum dari kekurangan gizi secara global. Diperkirakan 165 juta anak di bawah usia 5 tahun teridentifikasi stunting dan menjadi prioritas kesehatan masyarakat yang utama. (Prendergast & Humphrey, 2014) Target ambisius untuk mengurangi prevalensi pengerdilan sebesar 40% antara 2010 dan 2025

Pertumbuhan merupakan perubahan dari tubuh yang berkaitan dengan bertambahnya ukuran-ukuran tubuh dalam hal besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu. Pertumbuhan dapat diukur dengan ukuran berat badan (gram, kilogram atau pon), ukuran tinggi atau panjang badan (centimeter, meter), umur tulang dan keseimbangan metabolik, misalnya retensi kalsium dan nitrogen tubuh. Pertumbuhan bukan merupakan proses yang linear, setiap tahapan berbeda mulai bayi, anak-anak dan remaja. Pertumbuhan fisik terjadi cepat pada masa bayi dan rata-rata pertumbuhan menurun dengan meningkatnya usia sampai dengan pubertas (Soetjiningsih & Ranuh, 2014).

Pertumbuhan terjadi secara bersamaan (simultan) dengan perkembangan. Perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan syaraf pusat dengan organ yang dipengaruhi, misalnya kemampuan bicara, emosi dan

DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, E. L., Achadi, A., & Aninditha, T. (2020). *Pencegahan Stunting: Pentingnya Peran 1000 Hari Pertama Kehidupan*. Raja Grafindo Persada.
- Anggraini, D. N. (2021). *Tanda Anak Stunting yang Perlu Anda Perhatikan*.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2019). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018. In *Riset Kesehatan Dasar 2018* (pp. 182–183).
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Chang, S. M., Walker, S. P., Grantham-Mcgregor, S., & Powell, C. A. (2010). Early childhood stunting and later fine motor abilities. *Developmental Medicine and Child Neurology*, 52(9), 831–836. <https://doi.org/10.1111/j.1469-8749.2010.03640.x>
- Dubois, L., Ohm Kyvik, K., Girard, M., Tatone-Tokuda, F., Pérusse, D., Hjelmborg, J., Skytthe, A., Rasmussen, F., Wright, M. J., Lichtenstein, P., & Martin, N. G. (2012). Genetic and environmental contributions to weight, height, and bmi from birth to 19 years of age: An international study of over 12,000 twin pairs. *PLoS ONE*, 7(2). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0030153>
- Grantham-McGregor, S., Cheung, Y. B., Cueto, S., Glewwe, P., Richter, L., & Strupp, B. (2007). Developmental potential in the first 5 years for children in developing countries. *Lancet*, 369(9555), 60–70. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(07\)60032-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(07)60032-4)
- Hardinsyah, H., & Supariasa, I. D. N. (2017). *Ilmu Gizi & Aplikasi*. EGC.
- Johnson, L., Llewellyn, C. H., van Jaarsveld, C. H. M., Cole, T. J., & Wardle, J. (2011). Genetic and environmental influences on infant growth: Prospective analysis of the gemini twin birth cohort. *Plos One*, 6(5), 1–6. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0019918>
- Kemendes RI. (2018). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), 1163–1178.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak, (2020).
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Indikator Program Kesehatan Masyarakat dalam RPJMN dan Renstra Kementerian Kesehatan 2020-2024*. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.

- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Diskusi Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 Tingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten dan Kota*.
- Kementerian PPN/Bappenas. (2018). *Panduan Konvergensi Program/Kegiatan Percepatan Pencegahan stunting*. Kementerian PPN/Bappenas.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). Cegah Stunting, itu Penting. *Pusat Data Dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI*, 1–49. <https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/Buletin-Stunting-2018.pdf>
- Mitra, M. (2015). Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(6), 254–261. <http://ejournal.hip.ac.id/stikes/pdf.php?id=JRL0000099>
- Olsen, J. (2014). David Barker (1938-2013) - A giant in reproductive epidemiology. *Acta Obstetricia et Gynecologica Scandinavica*, 93(11), 1077–1080. <https://doi.org/10.1111/aogs.12378>
- Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2014). The stunting syndrome in developing countries. *Paediatrics and International Child Health*, 34(4), 250–265. <https://doi.org/10.1179/2046905514Y.00000000158>
- Sekretariat Wakil Presiden RI. (2019). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) Periode 2018-2024*. Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.
- Soetjiningsih, & Ranuh, I. N. G. (2014). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. EGC.
- Supriasa, I. D. N., Bakri, B., & Fajar, I. (2013). *Penilaian Status Gizi*. EGC.
- Teja, M. (2019). Stunting Balita Indonesia Dan Penanggulangannya. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, XI(22), 13–18.
- Tim Koordinasi Penanganan Stunting Kota Pekanbaru. (2021). *Rembuk Stunting Intervensi Penurunan dan Pencegahan Stunting Terintegrasi Kota Pekanbaru*. In *Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru*. <http://bappeda.gunungkidulkab.go.id/2021/05/rembuk-stunting-2021/>
- Titaley, C. R., Ariawan, I., Hapsari, D., & Muasyaroh, A. (2013). Determinants of the Stunting of Children in Indonesia : A Multilevel Analysis of the 2013 Indonesia Basic Health Survey. *Nutrients*, 11, 1160.



**DAMPAK STUNTING PADA
SIKLUS KEHIDUPAN**
Oleh : Ns. Lita, S.Kep., M.Kep

BAB 2

DAMPAK STUNTING PADA SIKLUS KEHIDUPAN

Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh stunting dapat berupa dampak jangka pendek dan juga jangka panjang.

A. DAMPAK JANGKA PENDEK

Dampak dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh (Ekholuenetale et al. 2020). Stunting mempengaruhi perkembangan kognitif dan motorik pada anak balita, penelitian (Arini et al., 2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara derajat stunting dengan perkembangan anak. Anak dengan stunting ringan 76,7% mengalami keterlambatan perkembangan kognitif, kategori stunting berat 92,9% mengalami keterlambatan perkembangan kognitif. Sebaran penguasaan perkembangan kognitif pada anak stunting sebesar 73,1% tidak mampu menyebutkan jenis warna, membedakan ukuran benda, menyebutkan jenis kelamin, memasang gambar yang dikenal. Pengaruh asupan zat gizi terhadap gangguan tumbuh kembang anak didahului oleh penurunan status gizi. Hal ini akan menyebabkan anak tidak memiliki pengalaman yang baik dengan stimulasi otak, sehingga mempengaruhi kecerdasan anak. Secara agregat, kondisi tersebut menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak (Manggala et al., 2018).

Gangguan keterlambatan perkembangan adalah ditandai dengan lambatnya kematangan sel saraf, gerakan motorik yang lambat, kurangnya kecerdasan, dan respon sosial yang lambat. Anak yang pertumbuhannya terhambat terus menerus memiliki tingkat kognitif yang lebih rendah dibandingkan anak yang tidak terhambat pertumbuhannya. Kognitif yang buruk muncul pada tes titik perhatian, memori kerja, pembelajaran, dan kemampuan menempatkan objek. Semakin parah anak stunting maka akan

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, D., Mayasari, A. C., & Rustam, M. Z. A. (2019). Gangguan Perkembangan Motorik Dan Kognitif pada Anak Toodler yang Mengalami Stunting di Wilayah Pesisir Surabaya. *Journal of Health Science and Prevention*, 3(2), 122–128. <https://doi.org/10.29080/jhsp.v3i2.2.31>
- Ekhoulunetale, Michael, Amadou Barrow, Charity Ehimwenma Ekhoulunetale, and Godson Tudeme. 2020. "Impact of Stunting on Early Childhood Cognitive Development in Benin: Evidence from Demographic and Health Survey." *Egyptian Pediatric Association Gazette* 68(1).
- Manggala, A. K., Kenwa, K. W. M., Kenwa, M.M. L., Sakti, A. A. G. D. P. J., & Sawitri, A. A. S. (2018). Risk factors of stunting in children aged 24-59 months. *Paediatrica Indonesiana*, 58(5), 205– 212. <https://doi.org/10.14238/pi58.5.2018.205-12>
- Nahar, B., Hossain, M., Mahfuz, M., Islam, M. M., Hossain, M. I., Murray-Kolb, L., Seidman, J., & Ahmed, T. (2019). Early childhood development and stunting-findings from MAL-ED birth cohort study in Bangladesh. *Maternal & Child Nutrition*, 16. <https://doi.org/10.1111/mcn.12864>
- P, M., H, H. L., & Wilar, R. (2015). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak. *E-CliniC*, 3(1). <https://doi.org/10.35790/eci.3.1.2015.6752>
- Pantaleon, M. G., Hadi, H., & Gamayanti, I. L. (2016). Stunting berhubungan dengan perkembangan motorik anak di Kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 3(1), 10. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2015.3\(1\).10-21](https://doi.org/10.21927/ijnd.2015.3(1).10-21)
- Warsito, O., Khomsan, A., Hernawati, N., & Anwar, F. (2012). Relationship between nutritional status, psychosocial stimulation, and cognitive development in preschool children in Indonesia. *Nutrition Research and Practice*, 6, 451–457. <https://doi.org/10.4162/nrp.2012.6.5.451>
- WHO, UNICEF & Group, W. B. (2018). Levels and Trends in Child Malnutrition. 1– 16



FAKTOR RISIKO IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN STUNTING

**Oleh : Dr. Mitra, SKM, MKM &
Rani Khairunisa**

BAB 3

FAKTOR RISIKO PADA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN STUNTING

A. FAKTOR RISIKO IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN *STUNTING*

a. Umur Ibu Saat Hamil

Usia ibu terlalu muda atau terlalu tua pada waktu hamil dapat menyebabkan *stunting* pada anak terutama karena pengaruh faktor psikologis. Ibu yang terlalu muda biasanya belum siap dengan kehamilannya dan tidak tahu bagaimana menjaga dan merawat kehamilan. Sedangkan ibu yang usianya terlalu tua biasanya staminanya sudah menurun dan semangat dalam merawat kehamilannya sudah berkurang (Najmah 2015).

Ibu yang memiliki kehamilan pada usia muda berisiko akan mengalami kematian maternal dan kelangsungan hidup anaknya di masa yang akan datang, ibu yang memiliki usia di bawah 20 tahun akan memiliki pola asuh yang kurang baik. Ibu hamil yang memiliki usia lebih muda biasanya akan cenderung belum siap terhadap kehamilannya sedangkan ibu yang terlalu tua biasanya energi dan stamina nya sudah mulai menurun dalam merawat kehamilannya (Kholia et al. 2020).

Ini sejalan dengan penelitian (Fitriana 2019) menunjukkan adanya hubungan antara umur ibu saat melahirkan dengan kejadian *stunting*. Didapatkan nilai *probability* (p) lebih kecil dari pada alpha ($0,33 < 0,05$) dengan demikian H_0 ditolak H_1 diterima. Selain itu berdasarkan penelitian oleh (Litta Arsietia Hasandi, Sugeng Maryanto 2018) membuktikan terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu saat hamil dengan kejadian *stunting* pada balita. Diketahui prevalensi *stunting* pada ibu dengan usia saat hamil <20 tahun sebesar 80%, sedangkan pada ibu dengan usia saat hamil ≥ 20 tahun sebesar 22,2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prevalensi anak *stunting* pada ibu dengan usia <20 tahun lebih tinggi jika dibandingkan dengan ibu berusia ≥ 20 tahun saat hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanti, Menik Sri. 2019. "Paritas Berhubungan Dengan Pemeriksaan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Bidan Praktek Mandiri Yogyakarta." *Jurnal Kebidanan* 8 (1). <https://doi.org/10.26714/jk.8.1.2019.56-60>.
- Fajrina, Nurul, and Syaifudin. 2016. "Hubungan Faktor Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul." *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*.
- Fitriana. 2019. "Hubungan Umur IBU Saat Melahirkan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkalan."
- Hastuty, Milda. 2020. "Hubungan Anemia Ibu Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di UPTD Puskesmas Kampar Tahun 2018." *Jurnal Doppler* 4 (2).
- Husnaniyah, Dedeh, Depi Yulyanti, and Rudiansyah Rudiansyah. 2020. "Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Stunting." *The Indonesian Journal of Health Science* 12 (1). <https://doi.org/10.32528/ijhs.v12i1.4857>.
- Hutasoit, Masta, Khristina Dias Utami, and Nur Fitri Afriyiliani. 2020. "Kunjungan Antenatal Care Berhubungan Dengan Kejadian Stunting." *Kesehatan Samodra Ilmu* 11 (1).
- Irsan, Bob. 2021. "Edukasi Pasien Pelayanan Antenatal Care."
- Kemendes Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Manusia. 2018. "Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan (ANC) Di Fasilitas Kesehatan."
- Kemendes RI. 2018. *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- . 2020. *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, Dan Bayi Baru Lahir Di Era Adaptasi Baru*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. "Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil."
- Khairunisa, Rani. 2022. "Hubungan Faktor Ibu Dengan Kejadian Stunting Di Kota Pekanbaru Tahun 2022." Universitas Hang Tuah Pekanbaru.
- Kholia, Trisyani, Yetty D. Fara, Ade T. Mayasari, and Abdullah. 2020. "Hubungan Faktor Ibu Dengan Kejadian Stunting." *Jurnal Maternitas Aisyah* 1 (3).
- Litta Arsietia Hasandi, Sugeng Maryanto, Riva Mustika Anugrah. 2018. "Hubungan Usia Ibu Saat Hamil Dan Pemberian ASI Eksklusif Dengan

- Kejadian Stunting Pada Balita Di Dusun Cemanggal Desa Munding." *Advanced Optical Materials* 10 (1).
- Najmah. 2015. *Epidemiologi: Untuk Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. yogyakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pakpahan Jum Panata. 2021. *Cegah Stunting Dengan Pendekatan Keluarga*. 1st ed. yogyakarta: Gava Media.
- Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. yogyakarta.
- Proverawati. 2011. *Anemia Dan Anemia Kehamilan*. yogyakarta: Nuha Medika.
- Ria Jayanti¹, Rini Ernawati. 2021. "Faktor Jarak Kehamilan Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Harapan Baru Samarinda Seberang." *Borneo Student Research* 2 (3).
- Rukiah, Ai Yeyeh., & Yulianti, Lia. 2014. *Asuhan Kebidanan Kehamilan Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. jakarta: Trans Info Media.
- Sarman, and Darmin. 2021. "Hubungan ASI Eksklusif Dan Paritas Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-12 Bulan Di Kota Kotamobagu : Studi Retrospektif." *Gema Wiralodra* 12 (2).
- Sulistyoningsih Hariyani. 2011. *Gizi Untuk Kesehatan Ibu Dan Anak*. 1st ed. yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supariasa. 2017. *Penilaian Status Gizi*. jakarta: EGD.
- Wahyuni, Dian, and Rinda Fitrayuna. 2020. "Pengaruh Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Di Desa Kulau Tambang Kampar." *Preportif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 4 (1).
- WHO. 2016. "Recommendation On Antenatal Care For a Positive Pregnancy Experience."



FAKTOR BALITA YANG BERHUBUNGAN DENGAN STUNTING

**Oleh : Dr. Mitra, SKM, MKM &
Nyimas Elsa Octa Aditia**

BAB 4

FAKTOR BALITA YANG BERHUBUNGAN DENGAN STUNTING

A. DEFINISI BALITA

Anak Bawah Lima Tahun atau sering disingkat sebagai Anak Balita adalah anak yang telah menginjak usia di atas satu tahun atau lebih populer dengan pengertian usia anak di bawah lima tahun atau biasa digunakan perhitungan bulan yaitu usia 12-59 bulan. Para ahli menggolongkan usia balita sebagai tahapan perkembangan anak yang cukup rentan terhadap serangan penyakit, termasuk penyakit yang disebabkan oleh kekurangan atau kelebihan asupan nutrisi jenis tertentu. Setiap tahun lebih dari sepertiga kematian anak di dunia berkaitan dengan masalah kurang gizi (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

B. PENILAIAN STATUS GIZI

Penilaian status gizi adalah keadaan tubuh yang diakibatkan oleh status keseimbangan antara jumlah asupan gizi dan jumlah yang dibutuhkan oleh tubuh untuk berbagai fungsi biologis. Status gizi merupakan gambaran terhadap ketiga indikator, yakni berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U) dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) terjadi akibat faktor langsung dan tidak langsung (Depkes, 2011 dalam Yuliana, 2019).

1) Indikator Berat Badan Menurut Umur (BB/U)

Indikator ini memberikan indikasi masalah gizi secara umum, karena berat badan berkorelasi positif dengan umur dan tinggi badan. Berat badan menurut umur rendah dapat disebabkan karena pendek (masalah gizi kronis) atau menderita penyakit infeksi (masalah gizi akut).

2) Indikator Tinggi Badan atau Panjang Badan Menurut Umur (TB/U)

Indikator ini memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya kronis, sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama. Misalnya kemiskinan,

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, N. E. O. (2022). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita di Kota Pekanbaru Tahun 2022*. Universitas Hang Tuah Pekanbaru.
- Aisah, S., Ngaisyah, R. D., & Rahmuniyati, M. E. (2019). Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Berhubungan dengan Kejadian Stunting di Desa Wukirsari Kecamatan Cangkring. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 49–55.
- Gaire, S., Delbiso, T. D., Pandey, S., & Guha-Sapir, D. (2016). Impact of disasters on child stunting in Nepal. *Risk Management and Healthcare Policy*, 9, 113–127. <https://doi.org/10.2147/RMHP.S101124>
- Hairunis, M. N., Rohmawati, N., & Ratnawati, L. (2016). Determinan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Soromandi Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 4(2), 323–329.
- Hamaliding, H., Said, I., & Nurmiati, S. (2020). Analisis Determinan Kejadian Stunting Di Desa Taraweang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. *Jurnal Dunia Gizi*, 3(1), 9–14.
- Hamidin, A. S. (2014). *Imunisasi Alami Untuk Anak*. Saufa.
- Haris, A., Fitri, A., & Kalsum, U. (2019). Determinan Kejadian Stunting Dan Underweight Pada Balita Suku Anak Dalam Di Desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2019. *Jurnal Kesmas Jambi*, 3(1), 41–54. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v3i1.7598>
- Illahi, R. K., & Muniroh, L. (2018). Gambaran Sosio Budaya Gizi Etnik Madura Dan Kejadian Stunting Balita Usia 24–59 Bulan Di Bangkalan. *Media Gizi Indonesia*, 11(2), 135. <https://doi.org/10.20473/mgi.v11i2.135-143>
- Indah Budiastutik, & Muhammad Zen Rahfiludin. (2019). Faktor Risiko Stunting pada anak di Negara Berkembang . *Amerta Nutrition*, 3(3), 122–129. <https://doi.org/10.2473/amnt.v3i3.2019.122-129>
- Indah Nurdin, S. S., Octaviani Katili, D. N., & Ahmad, Z. F. (2019). Faktor ibu, pola asuh anak, dan MPASI terhadap kejadian stunting di kabupaten Gorontalo. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 3(2), 74–81. <https://doi.org/10.32536/jrki.v3i2.57>
- Kemenkes RI. (2011). KEPMENKES RI Tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. In *Jurnal de Pediatria* (Vol. 95, Issue 4, p. 41).
- Kemenkes RI. (2014). Infodatin-Asi. In *Millennium Challenge Account - Indonesia*.

- Kementerian Kesehatan RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
<https://doi.org/10.1517/13543784.7.5.803>
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). INFODATIN Situasi Kesehatan Anak Balita di Indonesia. In *Kementerian Kesehatan RI* (pp. 1–8).
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Laporan Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) Tahun 2016', Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) Tahun 2016. *Kementerian Kesehatan RI*.
- Kementrian Kesehatan. (2020). *Situasi Stunting di Indonesia*.
- Kholia, T., Fara, Y. D., Mayasari, A. T., & Abdullah. (2020). Hubungan Faktor Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Maternitas Aisyah*, 1(3).
- Maryunani, A. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Trans Info Media.
- Mugianti, S., Mulyadi, A., Anam, A. K., & Najah, Z. L. (2018). Faktor Penyebab Anak Stunting Usia 25-60 Bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(3), 268–278. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i3.art.p268-278>
- Mustikaningrum, A. C., Subagio, H. W., & Margawati, A. (2016). Determinan kejadian stunting pada bayi usia 6 bulan di Kota Semarang. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 4(2), 82–88. <https://doi.org/10.14710/jgi.4.2.82-88>
- Najmah. (2015). *Epidemiologi: Untuk Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Raja Grafindo Persada.
- Notoadmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pakpahan Jum Panata. (2021). *Cegah Stunting Dengan Pendekatan Keluarga* (1st ed.). Gava Media.
- Paramashanti, B. A. (2021). *Gizi bagi ibu dan anak*. PT. Pustaka Baru.
- Priyono, D. I. P., Sulistiyani, & Leersia, Y. R. (2015). Determinan Kejadian Stunting pada Anak Balita Usia 12-36 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Randuagung Kabupaten Lumajang (Determinants of Stunting among Children Aged 12-36 Months in Community Health Center of Randuagung, Lumajang Distric). *Jurnal Pustaka Kesehatan*, 3(2), 349.
- Sari, R. (2018). Faktor Determinan Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Pesawaran Lampung. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 2(2). <https://doi.org/10.52822/jwk.v2i2.51>
- Setiawan, E., Machmud, R., & Masrul, M. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 275. <https://doi.org/10.25077/jka.v7.i2.p275-284.2018>

- Siti Helmyanti, D. (2019). *STUNTING : Permasalahan dan Penanganannya*. Gadjah Mada University Press.
- Sutarto, Diana Mayasari, R. I. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Agrimedice*, 5, 243–243. <https://doi.org/10.1201/9781439810590-c34>
- Swathma, D., Lestari, H., & Teguh, R. (2016). Riwayat Imunisasi Dasar Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandai Kota Kendari Risk Factors Analysis of Low Birth Weight , Body Length At Birth and Basic Immunization History Toward Stunting of Children Aged. *JIMKesmas*, 1–10.
- UNICEF. (2014). *Pemberian Makan Bayi dan Anak*.
- Wanimbo, E., & Wartiningsih, M. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Stunting Baduta (7-24 Bulan) Di Karubaga. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 6(1), 83. <https://doi.org/10.29241/jmk.v6i1.300>
- Wati, I. F., & Sanjaya, R. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Wellness and Healthy Magazine*, 3(1), 103–107. <https://doi.org/10.30604/well.144312021>
- WHO. (2003). *Global Strategy For Infant and Young Child Feeding*.
- Yudianti, Y., & Saeni, R. H. (2017). Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.33490/jkm.v2i1.9>
- Yuniarti, T. S., Margawati, A., & Nuryanto, N. (2019). Faktor Risiko Kejadian Stunting Anak Usia 1-2 Tahun Di Daerah Rob Kota Pekalongan. *Jurnal Riset Gizi*, 7(2), 83–90. <https://doi.org/10.31983/jrg.v7i2.5179>



**STIMULASI PERKEMBANGAN, PERAWATAN
BALITA UNTUK MENCEGAH STUNTING**

**Oleh : Ns. Lita,S.Kep, M.Kep &
Nindia Trysia Roza**

BAB 5

STIMULASI PERKEMBANGAN, PERAWATAN BALITA UNTUK MENCEGAH STUNTING

A. STIMULASI PERKEMBANGAN BALITA

1. Definisi Perkembangan Anak Usia Balita

Perkembangan adalah kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian, baik peningkatan sebagai struktur dan fungsi tubuh anak yang lebih dapat diandalkan. Perkembangan adalah kriteria untuk menilai nilai seorang anak, atau hambatan perkembangan di awal kehidupan berdampak pada perkembangan selanjutnya. Perkembangan pada anak terjadi di sepanjang kehidupan dan terdiri atas beberapa tahapan salah satunya anak usia balita. Masa balita yaitu usia 12 sampai 60 bulan ketika anak baru mulai berjalan sampai mereka bisa berjalan sendiri dan berlari dengan mudah. masa perkembangan anak merupakan dasar bagi kesehatan, pendidikan, kemampuan sosial, perkembangan emosi, dan kemampuan anak di masa depan. Proses perkembangan anak melibatkan interaksi antara orang tua dan anak karena orang tua dapat mengetahui kelainan tumbuh kembang sedini mungkin (Saadah Nurlailis, 2021;Tiara & Zakiyah, 2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Danal, et al. (2021). *Keperawatan Anak (Masalah Kesehatan Pada Anak Dengan Pendekatan Proses Keperawatan)*.
- Hayuningtyas, R. D., Laila, S. F. N., & Nurwijayanti, N. (2020). Analysis of Factors Affecting the Development of Children of Toddler Ages Assessed from History of Infection Diseases, Nutritional Status and Psychosocial Stimulation in Ponorogo Regency. *Journal for Quality in Public Health*, 3(2), 341–347. <https://doi.org/10.30994/jqph.v3i2.82>
- Makrufiyani, D., Arum, D. N. S., & Setiyawati, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Perkembangan Balita Di Sleman Yogyakarta. *Jurnal Nutrisia*, 22(1), 23–31. <https://doi.org/10.29238/jnutri.v22i1.106>
- Saadah, N., & Khasanah, U. (2021). *Peran Ibu dalam Toilet Training pada Toddler (Batita) - Dr.*
- Sulaiman, U., Ardianti, N., & Selviana, S. (2019). Tingkat Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Strandar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9385>
- Tiara, A., & Zakiah, Z. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu dengan Tingkat Perkembangan Anak Usia Toddler di Desa Alue Kuyun Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Kesehatan Global*, 4(1), 9–16. <https://doi.org/10.33085/jkg.v4i1.4782>
- Utami, I., & Nurlaili, A. A. (2020). Faktor-Faktor Gangguan Tumbuh Kembang Balita Usia 12-59 Bulan di Posyandu Mekar I Jomegatan Kasihan Bantul. *Proceeding of The URECOL, 2015*, 197–202.
- Yuliastati, & Nining. (2016). Keperawatan Anak. In *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan*.



**SISTEM EDUKASI DAN ANTISIPASI STUNTING
(SANTING) PADA 1000 HARI
PERTAMA KEHIDUPAN**

**Oleh : Dr. Mitra, SKM, MKM &
Mardeni, ST, M.Kom**

BAB 6

SISTEM EDUKASI DAN ANTISIPASI STUNTING (SANTING) PADA 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN

A. SISTEM EDUKASI BERBASIS WEBSITE

Dalam dunia teknologi informasi diperlukan suatu jaringan yang mempermudah dan mempercepat penyampaian informasi secara luas, cepat dan dapat diakses secara luas menggunakan fasilitas internet. Salah satu media yang digunakan adalah Website. Website merupakan kumpulan halaman-halaman dokumen multimedia yang berisi teks, gambar, suara, animasi dan video (Harminingtyas, 2014) Keuntungan menggunakan website sebagai media edukasi adalah kemudahan dalam mengakses informasi, pencarian informasi dan menyediakan fitur-fitur sesuai dengan kebutuhan pengguna. (Wiryotinoyo et al., 2020)

Di era globalisasi seperti saat ini, kemajuan teknologi informasi berkembang dengan sangat pesat, yang telah merambah dalam berbagai sektor kehidupan manusia, tidak terkecuali di bidang kesehatan masyarakat. Internet sangat diminati masyarakat saat ini untuk mengakses berbagai bentuk informasi dan berkomunikasi dalam jangkauan yang lebih luas. Kini telah hadir telepon genggam dengan fitur-fitur yang menarik dengan media sosial yang beragam yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau pengguna.

Salah satu media sosial yang saat ini dikembangkan sebagai media informasi dan komunikasi adalah melalui website. Melalui website dapat membuat berbagai bentuk informasi yang interaktif termasuk dalam pemberian materi edukasi sesuai dengan profil website yang dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, N. (2018). Pemakaian Aplikasi Mobile “Balita Sehat” Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Memantau Pertumbuhan dan Perkembangan Balita. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 46(3), 155–168. <https://doi.org/10.22435/bpk.v46i3.880>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Harminingtyas, R. (2014). Analisis Layanan Website sebagai Media Promosi, Media Transaksi dan Media Informasi dan Pengaruhnya Terhadap Brand Image Perusahaan pada Hotel Ciputra di Kota Semarang. *Jurnal STIE Semarang*, 6(3), 38–57.
- Kusumawati, E., Rahardjo, S., & Sari, H. P. (2013). Model Pengendalian Faktor Risiko Stunting pada Anak Usia di Bawah Tiga Tahun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 249–256.
- Parsaorantua, P. H., Pasoreh, Y., & Rondonuwu, S. A. (2017). Implementasi teknologi informasi dan komunikasi (studi tentang web e-government di kominfo kota manado). *E-Journal Acta Diurna*, 6(3), 1–14.
- Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2014). The stunting syndrome in developing countries. *Paediatrics and International Child Health*, 34(4), 250–265. <https://doi.org/10.1179/2046905514Y.00000000158>
- Sekretariat Wakil Presiden RI. (2019). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) Periode 2018-2024*. Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.
- Titaley, C. R., Ariawan, I., Hapsari, D., & Muasyaroh, A. (2013). Determinants of the Stunting of Children in Indonesia : A Multilevel Analysis of the 2013 Indonesia Basic Health Survey. *Nutrients*, 11, 1160.
- Wirytinoyo, M., Budiyo, H., Akhyaruddin, Setyonegoro, A., & Priyanto. (2020). Pemanfaatan Website sebagai Media Promosi dan Sumber Belajar di Sekolah Menengah. *Jurnal Abdi Pendidikan*, 01(1), 1–5.



**KONSELING GIZI DALAM
PENCEGAHAN STUNTING
OLEH : Trimbi Febri Sapta Putri
& Felianda Kartilian**

BAB 7

KONSELING GIZI DALAM PENCEGAHAN STUNTING

A. DEFINISI KONSELING GIZI

Konseling gizi merupakan bagian dari pendidikan gizi yang bermanfaat untuk menyadarkan dan mampu mengatasi masalah kesehatan dan gizi yang dialami oleh masyarakat, kelompok maupun individu.

Menurut persagi (2010), konseling gizi adalah suatu bentuk pendekatan yang digunakan dalam asuhan gizi untuk menolong individu dan keluarga memperoleh pengertian lebih baik tentang dirinya dan permasalahan gizi yang sedang dihadapi (Dieny et al., 2020)

B. MANFAAT KONSELING GIZI

Hakikatnya, klien yang datang pada konselor bertujuan agar permasalahan yang dihadapi dapat dipecahkan sesuai dengan kondisi sosial dan budaya. Dikatakan bermanfaat dan bermakna apabila hubungan klien dan konselor terjalin dengan baik. Menurut Persagi (2010) dalam Penuntun Konseling Gizi, manfaat konseling gizi sebagai berikut:

- a. Membantu klien untuk mengenali masalah kesehatan dan gizi yang dihadapi
- b. Membantu klien memahami penyebab terjadinya masalah
- c. Membantu klien untuk mencari alternatif pemecahan masalah
- d. Membantu klien untuk memelihara cara pemecahan masalah yang paling sesuai baginya
- e. Membantu proses penyembuhan penyakit melalui perbaikan gizi klien.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dan membuat ibu memahami adanya faktor risiko stunting pada perilaku makannya dan perilaku makan anaknya adalah dengan memberikan

DAFTAR PUSTAKA

- Alvita, G. W, B. D Winarsih, Sri Hartini, dan Noor Faidah. 2021. "Peningkatan Pemahaman Masyarakat Pentingnya ASI dan MPASI yang Tepat dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari di Desa Cranggang." *Jurnal Pengabdian Kesehatan* 4 (2): 123–35.
- Dieny, Fillah Fithra, Deny Yudi Fitranti, dan Dewi Marfuah. 2020. *Buku panduan praktikum konseling gizi*.
- Probowati, Ririn, Mamik Ratnawati, dan Monika Savitri Prihatini. 2020. "Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Air Susu Ibu Kabupaten Jombang
- Purnamasari, Mega, dan Teti Rahmawati. 2021. "Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 24-59 Bulan." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 10 (1): 290–99. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.490>.
- Alfarisi, R., Nurmalasari, Y., & Nabilla, S. (2019). Status Gizi Ibu Hamil dapat Menyebabkan Kejadian Stunting pada Balita. 8.
- Anggraini, N. N., & Anjani, R. D. (2021). Kebutuhan Gizi Ibu Hamil pada Masa Pandemi Covid-19. 8.
- Cornelia, S. M., Edith Sumedi, S. M., Irfanny Anwar, S. M., Rita Ramayulis, D. M., Sri Iwaningsih, S. M., Triyani Kresnawan, D. M., et al. (2013). *Konseling Gizi, Proses Komunikasi, Tata Laksana, serta Aplikasi Konseling Gizi pada Berbagai Diet*. Jakarta: Penebar Plus (Penebar Swadaya Grup).

PROFIL PENULIS

Dr. Hj. Mitra, S.KM, M.KM



Penulis dilahirkan di kota Payakumbuh Propinsi Sumatera Barat pada tanggal 29 Juni 1972. Penulis merupakan putri ke dua dari lima bersaudara dari Ayah Prof. Dr. H. Aziz Haily, MA dan Ibu Hj. Ernita. Penulis adalah lulusan Akademi Gizi DepKes RI Jakarta (1991-1994), kemudian meneruskan pendidikan Sarjana Kesehatan Masyarakat (1997-1999), Magister Kesehatan Masyarakat (2006-2008) dan Doktor Kesehatan Masyarakat (2013-2016) di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Penulis adalah dosen PNS dpk LLDIKTI Wilayah X (Sumbar, Riau, Jambi dan Kepulauan Riau). Penulis pernah mengajar di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Baiturrahmah Padang sampai tahun 2005, kemudian di STIKes Dharma Landbouw sampai tahun 2010, dan sekarang merupakan dosen tetap pada Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat di Universitas Hang Tuah Pekanbaru. Mata kuliah yang diampu penulis adalah Manajemen data, Biostatistik, Aplikasi Analisis Epidemiologi, Metodologi Penelitian, Gizi Kesehatan Masyarakat, Penilaian Status Gizi dan Isu Gizi Mutahir.

Ns. Lita, M.Kep



Penulis dilahirkan di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Sri Indrapura Propinsi Riau pada tanggal 05 Februari 1984. Penulis merupakan putri ke lima dari enam bersaudara dari Ayah H. Riduan dan Ibu Hj. T. Salbiah. Penulis adalah lulusan Akademi Keperawatan Muhamadiyah Pekanbaru (2002-2005), kemudian meneruskan pendidikan Sarjana Keperawatan (2005-2007), Profesi Ners (2007-2008) di Universitas Riau, Magister Keperawatan (2010-2012) di Universitas Andalas Padang dan saat ini sedang Studi Doktor di PhD in Nursing Lincoln University colleg Malaysia. Penulis adalah dosen Universitas Hang Tuah Pekanbaru. Penulis pernah bekerja di Miike Hospital, Jepang tahun 2008 – 2010 sebagai Perawat dan sejak tahun 2010 hingga sekarang mengajar di prodi keperawatan universitas Hang Tuah Pekanbaru. Mata Kuliah yang diampu penulis adalah Keperawatan Dasar, Proses Keperawatan dan Berfikir kritis,

Manajemen Keperawatan, Metodologi Penelitian, Biostatistik, Keperawatan Medikal Bedah.

Mardeni,S.T., M.Kom., MTA



Penulis dilahirkan di kota Lubuk Pangkalan, Kec. Pucuk Rantau Propinsi Riau pada tanggal 14 Agustus 1989. Penulis merupakan anak ke lima dari enam bersaudara. Penulis adalah lulusan S1 Teknik Informatika UIN SUSKA Riau (2014), kemudian meneruskan pendidikan S2 Teknik Informatika di Pasca Sarjana UPI YPTK Padang (2018). Penulis adalah dosen teteap di Fakultas Ilmu Komputer Universitas

Hang Tuah Pekanbaru. Matakuliah yang diampu penulis adalah Algoritma dan Permrograman, Basis Data dan Pemrograman WEB.

Nyimas Elsa Octa Aditia, SKM



Penulis adalah seorang kelahiran Teluk Pinang 24 Oktober 1999, lulusan S1 Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru tahun 2022. Selama berkuliah, aktif mengikuti Organisasi Himpunan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, menjadi Tenaga Entri Data SiLacak di Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru serta mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus

Merdeka (MBKM) diantaranya Relawan Contact Tracer Covid-19 Nasional, Kridensial Mikro Mahasiswa Indonesia Course Surveilans Penyakit Diabetes Melitus, Riset Keilmuan dan telah menulis artikel ilmiah yang terekreditasi secara nasional.

Rani Khairunisa, SKM



Penulis adalah seorang kelahiran Sei Apit 1 Oktober 2001, lulus S1 di Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru tahun 2022, Selama berkuliah pernah mengikuti Organisasi Himpunan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat dan mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka diantaranya Relawan Covid-19 Nasional dan Kridensial Mikro Mahasiswa Indonesia

Course Surveilans Penyakit Diabetes Melitus, anggota peneliti pada Program Riset Keilmuan dan telah menulis artikel ilmiah yang terekreditasi secara nasional.

Nindia Trysia Roza, S.Kep



Penulis adalah seorang kelahiran Pekanbaru 09 Oktober 1999, lulusan S1 Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru tahun 2022. Selama berkuliah, aktif mengikuti Organisasi Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa Hang Tuah (PIKMAHA), Riset Keilmuan dan telah menulis artikel ilmiah yang terekreditasi secara nasional. Pernah menjuarai lomba poster se-Riau tahun 2019 di acara Diesnatalies Hang Tuah.

Trimbi Febri Sapta Putri



Penulis adalah seorang kelahiran Duri pada tanggal 23 Februari 2001, Aktif berkuliah S1 Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru tahun 2022. Selama berkuliah, aktif mengikuti Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa serta aktif menjadi panitia kegiatan Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa, menjadi panitia vaksinasi massal Covid'19 di Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Riset Keilmuan dan telah menulis artikel ilmiah yang terekreditasi secara nasional.

Felianda Kartilian



Penulis adalah seorang kelahiran Bagansiapiapi 28 September 2000, Mahasiswi di Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru tahun 2022. Selama perkuliahan penulis aktif sebagai panitia seminar dan juga sebagai peserta pada kegiatan symposium dan seminar. Penulis adalah anggota peneliti pada Program Riset Keilmuan dan telah menulis artikel

ilmiah yang terekreditasi secara nasional.

Edukasi Pencegahan Stunting Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan

Pertumbuhan merupakan perubahan dari tubuh yang berkaitan dengan bertambahnya ukuran-ukuran tubuh dalam hal besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu. Pertumbuhan dapat diukur dengan ukuran berat badan (gram, kilogram atau pon), ukuran tinggi atau panjang badan, umur tulang dan keseimbangan metabolik, seperti retensi kalsium dan nitrogen tubuh. Pertumbuhan bukan merupakan proses yang linear, setiap tahapan berbeda mulai bayi, anak-anak dan remaja. Pertumbuhan fisik terjadi cepat pada masa bayi dan rata-rata pertumbuhan menurun dengan meningkatnya usia sampai dengan pubertas. Konseling gizi dapat digunakan sebagai media untuk mencegah terjadinya stunting. Stunting merupakan bagian pertumbuhan di mana panjang badan anak kurang dari 2 standar deviasi yang disebabkan oleh kekurangan asupan gizi, terserang infeksi, maupun stimulasi yang tidak memadai. Stunting dapat dicegah dengan cara sebagai berikut :

1. Memenuhi kebutuhan gizi sejak hamil
2. Memenuhi ASI Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan. ASI berpotensi mengurangi peluang stunting pada anak berkat kandungan gizi mikro dan makro. Oleh karena itu, sangat disarankan bagi orang tua memberikan ASI eksklusif kepada sang buah hati selama 6 bulan.
3. Dampingi ASI eksklusif dengan MPASI sehat ketika bayi menginjak usia 6 bulan ke atas. Dalam hal ini pastikan ibu memberikan makanan yang memenuhi gizi makro dan mikronya.
4. Terus memantau tumbuh kembang anak
5. Selalu jaga kebersihan lingkungan

Selain itu Konseling gizi pada ibu hamil dilakukan guna mencegah resiko terjadinya stunting. Ibu dengan pengetahuan gizi yang baik kemungkinan akan memberikan gizi yang cukup pada bayinya. Apabila seorang ibu memiliki pengetahuan yang baik maka ibu tersebut akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan gizinya dan juga bayinya. Pengetahuan ibu hamil tentang gizi akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dan juga akan berpengaruh pada perilaku ibu.